

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bagian bab ini akan dibahas secara terperinci mengenai metode Penelitian yang digunakan penulis dalam mengumpulkan beberapa data dan fakta yang berkaitan dengan judul skripsi penulis yaitu “Sikap dan Pandangan Kolonel Alex Evert Kawilarang terhadap Perjuangan Semesta, 1952-1961” mulai dari persiapan penelitian, pengumpulan dan analisis data serta penyusunan atau penulisan.

#### **3.1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian yang penulis kaji adalah metode penelitian sejarah. Menurut Gilbert J. Garraghan (Abdurahman. 2007. hlm. 53) metode penelitian sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis. Pernyataan Abdurahman sejalan dengan diungkapkan Gottschalk (1986: 32) bahwa metode historis atau metode penelitian sejarah adalah suatu proses menguji, menjelaskan, dan menganalisis secara kritis dan sistematis rekaman serta peninggalan masa lampau.

Sehingga jika dilihat dari dua pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian sejarah adalah usaha-usaha untuk mencari data dan fakta yang sudah di verifikasi dalam rangka menguraikan, menganalisis dan menguji data tersebut secara sistematis dan dapat dipercaya. Dalam metode penelitian sejarah terdapat tahapan atau langkah-langkah yang harus dilakukan. Menurut Ismaun (1993, hlm 125-131) langkah yang harus dilakukan adalah heuristik (pengumpulan sumber-sumber), kritik atau analisis sumber (Internal dan eksternal), interpretasi (penafsiran), dan Historiografi (penulisan sejarah). Akan tetapi Kuntowijoyo

(1995, hlm 98) menambah menjadi lima tahap yaitu menambahkan pemilihan topik dan rencana penelitian.

Langkah-langkah penelitian yang penulis gunakan merupakan langkah-langkah atau metode penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian Sejarah pada umumnya. Metode penelitian diatas menjadi landasan dan pedoman penulis untuk melakukan penelitian sejarah.

#### A. Heuristik

Heuristik merupakan usaha-usaha untuk mengumpulkan data dan fakta yang berkaitan dengan penelitian yang penulis kaji. Seperti yang dikatakan Carrard yang dikutip Helius Syamsuddin (2007, hlm. 86) bahwa Heuristik atau dalam bahasa Jerman *Quellenkunde*, sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah, atau evidensi sejarah. Selanjutnya Helius Syamsuddin (2007: 97) mengklasifikasikan sumber yang diadaptasi dari John Martin Vincent. Selain itu bentuk sumber sejarah secara garis besar diklasifikasikan dalam bentuk Peninggalan (*relics* atau *remains*). Dan catatan-catatan (*Records*) (Sjamsuddin, 2007, hlm 96). Dimana Helius Sjamsuddin lebih jauh membagi Peninggalan-peninggalan menjadi tiga, yaitu:

1. Peninggalan-peninggalan manusia, surat, sastra, dokumen umum, catatan bisnis, dan inskripsi.
2. Bahasa, adat istiadat, dan lembaga-lembaga.
3. Alat-alat dan artifak-artifak lainnya.

Sementara catatan-catatan dibagi menjadi tiga bagian (Sjamsuddin, 2007, hlm. 97). Pembagian tersebut sebagai berikut:

1. Tertulis. Berupa Kronik, annal, biografi, geneologi, memoir, catatan harian, sejumlah inskripsi tertentu.
2. Lisan. Berupa balada, anekdot, cerita, saga, fonograf dan tape recording.
3. Karya Seni, berupa potret, lukisan-lukisan sejarah, patung, mata uang, dan medali, sejumlah film tertentu, kineskop, dIL.

Selain itu Helius Syamsuddin (2007, hlm. 106) juga mengklasifikasikan sumber menjadi sumber Pertama dan Kedua, dimana Sejarawan menganggap bahwa sumber-sumber asli sebagai sumber pertama dan yang telah ditulis oleh sejarawan sekarang atau sebelumnya berdasarkan sumber-sumber pertama tersebut disebut sumber kedua. Dalam upaya heuristik penulis mengunjungi sejumlah Perpustakaan umum maupun militer dan juga universitas untuk mengumpulkan sumber-sumber, selain mengunjungi perpustakaan penulis juga mengunjungi toko buku yang ada di sekitar Bandung untuk mencari sumber-sumber sejarah.

#### B. Kritik.

Merupakan usaha untuk memverifikasi sumber yang digunakan dalam melakukan penelitian sejarah. Dalam bukunya Helius Syamsuddin (2007, hlm. 131) dikatakan bahwa tujuan dilakukannya kritik pada sumber-sumber sejarah adalah untuk menyaring secara kritis, terutama terhadap sumber-sumber pertama, agar terjaring fakta yang menjadi pilihannya. Kritik sumber dilakukan terhadap bahan materi (ekstern) sumber dan juga terhadap substansi (isi) sumber. Selain itu juga menurut Abdurahman (2007, hlm. 68) kritik dilakukan untuk membuktikan keabsahan (otentisitas) dan kesahihan (kredibilitas) dari sumber. Upaya kritik ini sangat penting dalam penelitian sejarah karena untuk memperkuat penelitian Ilmiah sebagai penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan. Penulis melakukan upaya kritik internal untuk melihat apakah isi sumber yang penulis temukan layak atau tidak untuk penulis jadikan sumber dengan cara membandingkan dua buku biografi dari Alex Evert Kawilarang serta dengan buku lain yang membahas tentang Alex Evert Kawilarang, kritik eksternal dilakukan penulis dalam upaya melihat bentuk dari sumber yang penulis temukan, selain itu penulis juga menelusuri latar belakang penulis buku yang penulis temukan.

### C. Interpretasi

Langkah ketiga dalam penelitian sejarah adalah interpretasi. Menurut Kuntowijoyo (dalam Priyadi S, 2012, hlm. 71) dalam sejarah terdapat dua unsur Penting, yaitu fakta sejarah dan penafsiran sejarah. Dalam langkah interpretasi ini penulis menganalisis secara mendalam terhadap fakta-fakta yang ditemukan yang berkaitan dengan Sikap dan Pandangan A.E Kawilarang terhadap Perjuangan Semesta, kemudian penulis membandingkan dan menghubungkan fakta-fakta tersebut sesuai dengan kajian yang sedang penulis teliti. Kemudian fakta-fakta itu penulis sintesiskan dengan konsep-konsep yang telah diteliti sebelumnya.

### D. Historiografi

Historiografi merupakan langkah terakhir dalam penelitian sejarah pada umumnya. Setelah penulis melakukan beberapa langkah penelitian, penulis melakukan penyusunan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dengan bahasa yang mudah dipahami dan menggunakan tata penulisan EYD yang baik dan benar. Untuk memudahkan penulis menjawab permasalahan yang akan penulis teliti, penyusunan fakta-fakta dan konsep-konsep tadi dilakukan dengan pendekatan interdisipliner, yakni dengan menggunakan ilmu bantu seperti Ilmu Psikologi, Ilmu politik, Ilmu sosiologi dan lainnya untuk melakukan historiografi. Penulis melakukan historiografi untuk memaparkan penjelasan sesuai dengan judul skripsi yaitu” Sikap dan Pandangan Alex Evert Kawilarang terhadap Perjuangan Semesta, 1952-1961”.

Sebelum melakukan metode penelitian Sejarah, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Untuk memudahkan penulis melakukan penelitian dijelaskan dalam bukunya Helius Sjamsuddin (2007, hlm. 89) bahwa ada enam tahap yang harus ditempuh dalam penelitian Sejarah, antara lain:

1. Memilih suatu topik yang benar, dalam pemilihan topik ini penulis mengkaji suatu topik yang mengenai sikap dan pandangan tokoh

senior militer Indonesia yang memutuskan untuk bergabung dengan kelompok yang dicap pemberontak. Penulis tertarik untuk mengkaji sikap dan pandangan tokoh A.E Kawilarang karena melihat rekam jejak militer dari A.E Kawilarang, sangat berperan dalam menjaga keamanan di Indonesia Timur, namun diakhir karirnya ia memutuskan untuk bergabung dengan kelompok pemberontak.

2. Mengusut semua evidensi yang relevan dengan topik yang berkaitan dengan Sikap dan Pandangan Alex Evert Kawilarang terhadap Perjuangan Semesta. Yang dimulai pada tahun 1958 dimana ia memutuskan untuk bergabung dengan pemberontak.
3. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian berlangsung. Dalam hal ini penulis membuat catatan sumber-sumber yang terdapat fakta mengenai Sikap dan Pandangan Alex Evert Kawilarang terhadap Perjuangan Semesta.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan. Dimana penulis melakukan menyeleksi sumber yang ditemukan dengan melihat latar belakang penulisnya dan tahun terbit, selain itu penulis melakukan analisis pada isi buku untuk melihat relevan dan layak tidaknya dengan penelitian yang penulis akan kaji.
5. Menyusun hasil penelitian (catatan fakta-fakta) kedalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya. Dimana penulis menghubungkan dan membandingkan fakta-fakta yang ditemukan.
6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga mudah dimengerti oleh para pembaca. Dimana dalam penelitian ini penulis menyajikan historiografi dalam bentuk skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa.

### 3.2. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan titik awal dalam suatu tahapan penelitian yang harus dipersiapkan secara matang karena dalam persiapan ini akan menentukan jalannya penelitian. Dalam tahap ini ada beberapa langkah yang dilakukan penulis, langkah tersebut antara lain:

#### 3.2.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Tahap ini merupakan langkah awal dalam melakukan suatu penelitian. Pada tahap ini penulis melakukan proses mencari dan memilih topik yang akan dikaji. Pada awalnya penulis tertarik dengan sejarah lokal ketika mengikuti mata kuliah sejarah lokal dalam perkuliahan. Penulis tertarik dengan sejarah lokal yang membahas tentang Husein Sastranegara yang menjadi nama bandara di kota Bandung. Akan tetapi setelah penulis melakukan pencarian terhadap sumber yang menyangkut tentang tokoh militer Husein Sastranegara, sumber yang penulis temukan sangat terbatas, oleh karena itu penulis beralih pada tema lain. Tema yang kemudian diambil adalah tema mengenai sejarah kereta api, penulis tertarik untuk membahas mengenai jalur kereta api dari kota Banjar di Jawa Barat hingga Cijulang.

Penulis tertarik dengan tema tersebut karena mendengar penuturan orang tua penulis akan indahnya jalur jalur kereta api dari kota Banjar di Jawa Barat hingga Cijulang. Dalam benak penulis timbul pertanyaan mengapa jalur itu sekarang ditutup? dan tujuan dalam pembuatan rel tersebut untuk apa. Namun setelah melakukan pengumpulan sumber, masalah yang kembali muncul adalah keterbatasan sumber. Pada saat penulis mengikuti mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah (SPKI) penulis mengajukan tema kepada Bapak H. Ayi Budi Santosa, M.Si selaku dosen mata kuliah tersebut dan juga sebagai Ketua Tim Pengembangan Penulisan Skripsi (TPPS), tema yang penulis ajukan adalah “Peranan Admiral Isoroku Yamamoto dalam menguasai Samudra Pasifik”. Dalam rangka mencari sumber yang berkaitan dengan tema tersebut, penulis melakukan pencarian sumber ke Perpustakaan Daerah Jawa Barat. Dalam pencarian itu penulis menemukan buku yang ditulis oleh Hikmat Israr

mengenai tokoh Kolonel Alex Evert Kawilarang. Penulis tertarik membaca mengenai tokoh tersebut karena pada awalnya mengira kolonel Alex Evert Kawilarang itu seorang pemberontak dan mengapa Hikmat Israr menulis buku tersebut. Namun setelah dibaca, kolonel Alex Evert Kawilarang mempunyai peran yang cukup penting dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. kemudian penulis mengganti tema menjadi "Sikap dan Pandangan kolonel Alex Evert Kawilarang Terhadap Permesta, 1958-1961".

Penulis langsung membuat proposal skripsi dan diseminarkan pada tanggal 30 Desember 2015 di laboratorium Departemen pendidikan Sejarah dengan penguji Bapak H. Moch. Eryk Kamsori S.Pd yang kemudian menjadi Dosen Pembimbing II dan kemudian Bapak H. Didin Saripudin Ph.D, M.Si sebagai pembimbing I. Setelah melakukan revisi terhadap proposal, tema dari penulis menjadi "Sikap dan Pandangan kolonel Alex Evert Kawilarang Terhadap Permesta, 1958-1961". kemudian penulis membuat SK pada tanggal 8 Agustus 2016 dengan nomer 12/TPPS/JPS/PEM/2016. Namun ditengah penelitian berlangsung penulis menambah tahun kajian dari 1958 hingga 1961 menjadi 1952 hingga 1961 karena dalam pembahasan bab IV penulis banyak mengaitkan sikap dan pandangan A.E Kawilarang dengan peristiwa yang dialaminya di tahun 1952. Penulis membuat SK baru dengan nomer SK yang sama.

### **3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian**

Rancangan atau usulan penelitian adalah salah satu syarat yang harus disusun oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Penelitian ini dibuat dalam bentuk proposal skripsi. Proposal skripsi dibuat ketika penulis menjalankan kuliah dengan mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah (SPKI) pada semester tujuh. Selama penyusunan proposal skripsi penulis banyak berkonsultasi dengan Bapak H. Ayi Budi Santosa, M.Si maupun dengan teman dan juga kaka angkatan. Selama kuliah Bapak H. Ayi Budi Santosa, M.Si banyak melakukan koreksi terhadap latar belakang penelitian dan juga pemmasalahan utama yang menjadi dasar dari skripsi. Setelah

perkuliahan dengan mata kuliah (SPKI) tiba pada waktu ujian akhir (UAS) penulis telah menyelesaikan proposal dan melakukan seminar dengan Judul "Sikap dan Pandangan Kolonel Alex Evert Kawilarang Terhadap Permesta" dengan susunan proposal skripsi yang terdiri dari:

- A. Judul penelitian
- B. Latar belakang masalah penelitian
- C. Rumusan masalah penelitian
- D. Tujuan penelitian
- E. Manfaat penelitian
- F. Metode penelitian
- G. Kajian pustaka
- H. Penelitian terdahulu
- I. Struktur organisasi skripsi
- J. Daftar pustaka

Seminar skripsi dilakukan pada tanggal 30 Desember 2015 yang bertempat di Laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah lantai 4 Gedung FPIPS UPI, penulis mempresentasikan rancangan penelitian dihadapan calon dosen pembimbing, dosen-dosen, dan TPPS. Dalam seminar tersebut penulis mendapat masukan dari Bapak H. Moch. Eryk Kamsori S.Pd untuk mencantumkan tahun yang menjadi objek kajian penulis serta menambah referensi buku maupun jurnal yang berkaitan dengan kajian yang penulis teliti. Hasil dari seminar, tema dan judul yang penulis ajukan disetujui dan dapat dilanjutkan setelah revisi dilakukan. Sementara Bapak H. Didin Saripudin Ph.D, M.Si sebagai calon pembimbing I menyarankan untuk melanjutkan tema dan judul yang penulis teliti.

Rancangan penelitian yang telah diseminarkan tersebut baru penulis ajukan untuk membuat SK (surat keputusan) pada tanggal 8 Agustus 2016, karena kesibukan penulis yang pada saat itu sedang menjalani Praktek Kerja Lapangan (PPL) sehingga pembuatan SK terhambat. Kemudian setelah PPL telah penulis selesaikan, penulis mulai melakukan bimbingan Proposal kepada Bapak H. Didin Saripudin Ph.D, M.Si dengan masukan pertanyaan



penelitian difokuskan pada A.E Kawilarang, selain itu Bapak H. Didin Saripudin Ph.D, M.Si menyarankan untuk meminta konfirmasi kepada Acep Nurzamal mengenai pertanyaan penelitian agar tidak sama persis dan fokus kajiannya, karena objek yang penulis teliti sama dengan yang Acep Nurzamal teliti yaitu tentang A.E Kawilarang, namun Acep Nurzamal berfokus pada peranan A.E Kawilarang dalam pendirian RPKAD (Koppasus). Kemudian setelah penulis mendapatkan konfirmasi dari Acep Nurzamal penulis membuat SK yang ditetapkan oleh TPPS dan Ketua Departemen pendidikan Sejarah FPIPS UPI dengan nomer 12/TPPS/JPS/PEM/2016. SK tersebut yang juga menandai penunjukan Bapak H. Didin Saripudin, Ph.D, M.Si sebagai pembimbing I dan H. Moch Eryk Kamsori, S.Pd sebagai pembimbing II.

### **3.2.3 Proses Bimbingan**

Proses bimbingan merupakan proses konsultasi antara mahasiswa dan dosen pembimbing yang telah ditetapkan oleh TPPS, konsultasi menyangkut penyusunan penelitian berupa Skripsi yang sedang mahasiswa lakukan. Proses bimbingan dengan dosen pembimbing memiliki fungsi yang penting, yaitu sebagai arahan bagi penulis dalam proses penyusunan skripsi. Selain itu dalam proses bimbingan ini penulis sering berdiskusi mengenai kajian yang penulis teliti dan juga mengenai hal-hal yang menghambat proses penyusunan skripsi. Kritik dan masukan dari dosen sangat membantu penulis dalam melakukan penelitian. Proses bimbingan atau konsultasi biasanya dimulai dari Judul. BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, dan abstrak.

Penulis dibimbing oleh dua dosen pembimbing, yaitu Bapak H. Didin Saripudin, Ph.D, M.Si sebagai pembimbing I dan Bapak H. Moch Eryk Kamsori Sebagai Pembimbing II. Setiap kemajuan yang telah dilakukan penulis dalam penyusunan skripsi, penulis melakukan laporan atau konsultasi agar mendapatkan arahan dan juga untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan dari kemajuan yang penulis lakukan dalam penyusunan skripsi. Proses bimbingan dilakukan secara berkala maupun ketika penulis telah menyelesaikan sub bab atau telah menyelesaikan satu bab. Biasanya

ketika penulis telah selesai konsultasi, pembimbing akan menulis dalam lembar frekuensi bimbingan. Jadwal bimbingan dengan Bapak H. Didin Saripudin Ph.D, M.Si dilakukan secara fleksibel. Ketika akan melakukan proses bimbingan, penulis meyerakan draft atau menyimpan draft skripsi di meja Bapak H. Didin Saripudin Ph.D, M.Si, kemudian beberapa hari setelahnya penulis menghubungi dosen pembimbing untuk menentukan dimana dan kapan proses bimbingan akan dilakukan. Proses bimbingan dapat dilakukan setelah mendapat konfirmasi dari dosen pembimbing. Dalam melakukan satu kali bimbingan penulis mendapatkan arahan yang aka menentukan apa yang harus penulis lakukan kedepannya, dalam proses bimbingan penulis biasanya akan mendapatkan revisi pada beberapa bagian draft yang telah penulis serahkan. Penulis pertama kali melakukan bimbingan pada tanggal 26 Juli 2016.

Proses bimbingan dengan pembimbing II, penulis hanya baru satu kali melakukan bimbingan, tepatnya ketika setelah melakukan seminar proposal skripsi. Proses bimbingan dengan pembimbing II terhambat karena kesibukan penulis yang sedang melakukan PPL di SMKN 12 Bandung dan juga kesibukan pembimbing II yang sedang melakukan Ibadah Haji pada bulan Agustus hingga Oktober 2016.

### **3.3 Pelaksanaan Penelitian**

Tahapan ini merupakan tahapan yang penting dari sebuah proses penelitian. Dimana dalam proses ini terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan berdasarkan metode penelitian sejarah yang lazim digunakan para sejarawan. Setelah penulis menentukan tema serta persiapan penelitian, proses selanjutnya penulis melakukan penelitian sejarah yang terdiri dari proses Heuristik (pengumpulan sumber), Kritik (eksternal dan internal), Interpretasi, dan historiografi. Berikut penjelasan mengenai proses penelitian sejarah yang penulis lakukan:

#### **3.3.1. Pengumpulan Sumber (Heuristik)**

Pada tahap ini penulis memusatkan pada kegiatan pengumpulan sumber yang relevan dengan tema yang manjadi objek kajian penulis yaitu

“Sikap dan Pandangan Kolonel Alex Kawilarang Terhadap Perjuangan Semesta, 1952-1961”. Dimana menurut Carrard yang dikutip Helius Syamsuddin (2007, hlm. 86) bahwa Heuristik atau dalam bahasa Jerman *Quellenkunde*, sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah, atau evidensi sejarah. Berdasarkan penjelasan diatas penulis mencari sumber sejarah dalam rangka mencari data-data yang relevan dengan tema yang menjadi objek kajian penulis. Penulis memfokuskan pencarian sumber berupa buku, jurnal, artikel, maupun karya ilmiah lainnya.

Penulis dalam melakukan pencarian sumber memfokuskan pada sumber sekunder atau kedua. Seperti yang dijelaskan Helius Syamsuddin (2007, hlm. 106) terdapat klasifikasi sumber, dimana sumber dibagi menjadi sumber Pertama dan Kedua, dimana Sejarawan menganggap bahwa sumber-sumber asli sebagai sumber pertama dan yang telah ditulis oleh sejarawan sekarang atau sebelumnya berdasarkan sumber-sumber pertama tersebut disebut sumber kedua. Maka dari itu penulis melakukan pencarian terhadap tulisan-tulisan yang dibuat para sejarawan. Selain itu bentuk sumber sejarah secara garis besar diklasifikasikan dalam bentuk Peninggalan (*relics* atau *remains*). Dan catatan-catatan (*Records*) (Sjamsuddin, 2007, hlm 96). Lebih jelas klasifikasi sumber berdasarkan bentuk dijelaskan oleh Abdurahman (2007, hlm 41) terbagi menjadi dua yaitu, sumber tertulis dan tak tertulis. Dimana sumber tertulis adalah kumpulan data verbal yang tertulis, dalam arti sempit disebut dengan dokumen dan dalam arti yang lebih luas dokumen meliputi monumen, artefak, foto-foto, dan sebagainya. Sedangkan sumber tak tertulis menurut Abdurahman (2007, hlm. 46) menjelaskan bahwa sumber tak tertulis adalah artefak dan sumber lisan. Selanjutnya Gottschalk (1985, hlm. 56) menjelaskan bahwa laboratorium penelitian yang lazim bagi seorang sejarawan adalah perpustakaan, dan alatnya yang paling bermanfaat disana adalah katalog. Sejalan dengan yang dikatakan Gottshalk, Helius Sjamsuddin (2007, hlm. 120) bahwa sumber-sumber sejarah dapat ditemukan di perpustakaan, arsip dan museum.

Proses pengumpulan sumber, penulis memfokuskan pada sumber kedua yang berupa karya ilmiah, seperti buku, skripsi, disertasi, tesis maupun jurnal dan artikel yang berkaitan dengan sikap dan pandangan Kolonel Alex Evert Kawilarang terhadap perjuangan Permesta. Dimana karya ilmiah tersebut banyak tersimpan di perpustakaan, maka dari itu penulis banyak melakukan pencarian sumber di perpustakaan. Perpustakaan yang penulis kunjungi berada di sekitar kota Bandung. Selain mengunjungi perpustakaan, toko buku menjadi tujuan lain penulis dalam mencari sumber sejarah yang berkaitan dengan A.E Kawilarang. Untuk mempermudah pencarian sumber penulis melakukan penyaringan pada literatur dengan cara membaca dan mempelajari hasil karya ilmiah penulis lain berupa buku maupun artikel dan jurnal. Penyaringan literatur tersebut penulis lakukan berdasarkan peristiwa dan waktu yang berkaitan dengan sikap dan pandangan Kolonel Alex Evert Kawilarang terhadap perjuangan Permesta.

Beberapa perpustakaan dan toko buku yang penulis kunjungi dalam rangka mencari sumber sejarah berada di sekitar Kota Bandung. Sumber pertama yang penulis temukan berupa buku yang berada di perpustakaan dan arsip Daerah Jawa Barat (BAPUSIBDA). Buku tersebut berjudul "Kolonel A.E Kawilarang, Panglima Pejuang dan perintis Kopassus" yang ditulis oleh Himat Israr, buku tersebut ditemukan secara tidak sengaja oleh penulis ketika penulis sedang melakukan pencarian buku untuk menulis proposal skripsi mengenai Sejarah Jepang di Asia Tenggara. Buku yang ditemukan pertama kali ini menjadi tahap awal penulis dalam menentukan tema penelitian sekaligus menjadi sumber utama penulis dalam mengkaji sikap dan pandangan Kolonel Alex Evert Kawilarang terhadap perjuangan Permesta.

Perpustakaan selanjutnya yang penulis kunjungi adalah perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), di perpustakaan UPI penulis menemukan buku yang ditulis oleh Barbara Silar Harvey dengan judul "Permesta, Pemberontakan Setengah Hati" yang juga menjadi sumber utama penulis. Di perpustakaan UPI, penulis juga menemukan dua buku yang berkaitan dengan objek yang penulis Kaji, buku pertama ditulis oleh

Ricklefs yang berjudul “Sejarah Indonesia Modern, 1200-2008” dan buku yang ditulis oleh A.H Nasution yang berjudul “Jendral Tanpa Pasukan, Politisi Tanpa Partai: Perjalanan Hidup A.H Nasution”.

Perpustakaan ketiga yang penulis kunjungi adalah perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Pajajaran yang berada di Jatinangor, di perpustakaan ini penulis menemukan buku yang ditulis oleh Leirissa yang berjudul “ PRRI-Permesta, Strategi membangun Indonesia Tanpa Komunis” yang menjadi salah satu sumber utama utama bagi penulis. Selain itu penulis juga mengunjungi perpustakaan Batu Api yang merupakan perpustakaan pribadi di yang berada di Jatinangor, diperpustakaan Batu Api ini penulis menemukan bukunya Phil M Sulu yang berjudul ”Permesta dalam Romatika, Kemelut, dan Misteri”. Selain itu di perpustakaan Batu Api ini juga penulis menemukan buku lain yang dijadikan sumber utama bagi penulis, buku tersebut berjudul “ A.E Kawilarang, Untuk Sang Merah Putih”.

Perpustakaan lain yang dikunjungi penulis adalah perpustakaan militer Dinas Sejarah Angkatan Darat (Disjarhad) menemukan buku berjudul “Sejarah TNI-AD 1945-197 (jilid 3), Peran TNI-AD dalam Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia”. selain itu penulis juga menemukan buku yang ditulis Kivlan Zen yang berjudul “Konflik dan Integrasi TNI-AD”.

Selain perpustakaan penulis juga melakukan pencarian sumber dengan mengunjungi toko buku dan mencari sumber secara online. Toko buku yang penulis kunjungi adalah Lawang buku yang berada di Balubur dan toko buku Gramedia. Beberapa buku yang penulis temukan di toko buku tidak begitu berkaitan dengan objek kajian penulis, buku yang ditemukan hanya menjadi sumber tambahan dalam kajian yang penulis teliti. Pencarian sumber yang penulis lakukan melalui media online memfokuskan pada artikel dan jurnal yang berkaitan dengan objek kajian penulis. Penulis menemukan beberapa jurnal yan berkaitan dengan objek kajian penulis, dua jurnal yang penulis temukan di tulis oleh penulis asing dan satu jurnal yang

ditulis penulis Indonesia. selain jurnal penulis juga menemukan skripsi yang berkaitan dengan objek kajian yang penulis teliti.

### **3.3.2 Kritik Sumber**

Setelah penulis melakukan heuristik, tentunya sumber yang telah penulis kumpulkan harus di verifikasi, oleh karena itu tahap selanjutnya yang penulis lakukan adalah kritik sumber. kritik sumber merupakan tahapan dimana sumber-sumber sejarah diuji secara teliti dan kritis apakah sumber tersebut relevan dengan objek kajian atau tidak dan juga untuk menguji kebenaran dari sumber yang digunakan. Dalam mencari kebenaran sejarawan dihadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar (palsu), apa yang mungkin, apa yang meragukan atau mustahil (Sjamsuddin, 2007, hlm. 131). Kritik ini dilakukan secara teliti dan mendalam terhadap sumber, Sjamsuddin (2007, hlm. 131) kritik dilakukan terhadap materi (ekstern) sumber maupun terhadap substansi (isi) sumber. dari paparan diatas penulis melakukan kritik yang terbagi menjadi dua yaitu kritik eksternal dan internal.

#### **3.3.2.1. Kritik Eksternal**

Pada tahap ini penulis melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “Luar” dari sumber sejarah (Sjamsuddin, 2007, hlm. 132). Lebih lanjut Helius Sjamsuddin (2007, Hlm. 134) kritik eksternal ialah suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak. Gottschalk (2007, hlm. 110) mengatakan bahwa bagian esensial dari pada kritik ekstern adalah penerkaan mengenai tanggal kira-kira pada dokumen dan suatu identifikasi yang menurut dugaan adalah pengarangnya (atau paling tidak suatu rabaan mengenai lokasinya dalam waktu dan dalam ruang serta mengenai kebiasaan, sikap, watak, pendidikan, kenalan pengarang).

Pada tahapan kritik ekstern ini penulis melakukan penelusuran terhadap lokasi buku atau karya tulis lainnya berada serta keaslian dari

buku tersebut. Dalam rangka melakukan kritik ekstern penulis mencari buku pada perpustakaan umum yang dapat dipercaya, hal tersebut untuk meminimalisir dari buku-buku yang rusak, penerbit yang tidak terpercaya, dan juga pengarang yang tidak sesuai dengan keahliannya dalam melakukan penulisan sejarah selain itu juga pemilihan pencarian tempat sumber untuk meminimalisir manipulasi pada buku yang asli. Perpustakaan yang berada di Universitas ataupun perpustakaan umum pastinya akan mengoleksi buku yang asli dan dapat dipertanggung jawab. Pemilihan toko buku yang tergolong memiliki reputasi baik pun tidak luput dari perhatian penulis. Selain memilih tempat untuk menemukan sumber, penulis juga melakukan analisis terhadap buku yang telah dikumpulkan, penulis melakukan pengecekan terhadap penulis dan juga penerbit dari buku sumber.

### **3.3.2.2. Kritik Internal**

Tahapan selanjutnya yang penulis lakukan setelah melakukan kritik eksternal ada kritik internal. Kritik internal merupakan kritik atau verifikasi terhadap isi dari sumber, yang disini berarti isi dari buku yang penulis kumpulkan atau menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 143) kritik internal merupakan kebalikan dari kritik eksternal, kritik internal sebagaimana yang disarankan oleh istilahnya menekankan aspek “dalam” yaitu isi dari sumber. dalam tahap ini juga penulis membandingkan sumber-sumber yang penulis temukan untuk mendapatkan fakta-fakta yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan. Untuk melakukan kritik internal penulis pertama-tama membaca setiap buku yang telah penulis kumpulkan. Dalam bukunya Gottschalk (1985, hlm. 116) terdapat salah satu langkah untuk melakukan kritik internal, yaitu dengan mengidentifikasi pengarang. Identifikasi terhadap pengarang adalah perlu untuk menguji autentisitas daripada dokumen. Identifikasi terhadap pengarang penting karena menetapkan dapat-tidaknya si pengarang dipercaya secara umum. Penulis memulai kritik eksternal

dengan melihat rekam jejak dari penulis buku yang menjadi sumber penulis dalam menyusun skripsi.

Sumber-sumber yang penulis temukan untuk dijadikan sumber mempunyai perbedaan latar belakang pendidikan dan pekerjaan. Namun mayoritas dari penulis buku yang menjadi sumber penulis merupakan sejarawan. Beberapa buku yang menjadi sumber penulis mempunyai latar belakang sebagai perwira TNI-AD, lembaga, maupun wartawan dan saksi hidup dari peristiwa Permesta. Penulis melakukan penelusuran lalu mengevaluasi penulis-penulis dari buku yang menjadi sumber utama penulis kredibel dan dapat dipertanggung jawabkan. Upaya yang penulis lakukan dalam kritik internal selanjutnya adalah mengevaluasi isi dari sumber dengan cara membandingkan fakta-fakta yang berkaitan dengan objek kajian penulis. Dimana dalam bukunya Himat Israr yang berjudul “Kolonel A.E Kawilarang, Panglima Pejuang dan Perintis Kopassus” dikatakan bahwa salah satu alasan A.E Kawilarang bergabung dengan Permesta karena ada rasa iba dan merasa harus bertindak karena tanah leluhurnya diluluhlantakan oleh pemerintah pusat. Pernyataan tersebut sama dengan yang tertera dalam bukunya Barbara Silar Harvey yang berjudul “Permesta, Pemberontakan Setengah Hati” dikatakan bahwa A.E Kawilarang memutuskan bergabung dengan Pemesta setelah kota Manado dibom oleh Pemerintah pusat. Dalam salah satu jurnal pun dikatakan bahwa alasan utama dari A.E Kawilarang bergabung dengan Permesta karena Pemerintah pusat menjatuhkan bom di Kota Manado. Selain masalah alasan A.E Kawilarang bergabung dengan Permesta berbagai hal lainnya yang menyangkut kajian penulis mengenai sikap dan pandangan A.E Kawilrang terhadap Permesta pun tidak luput dari perhatian penulis. Seperti latar belakang kehidupan dan perjalanan karir dari A.E Kawilarang, penulis melakukan perbandingan dengan beberapa buku.



### 3.3.3. Interpretasi

Langkah selanjutnya yang penulis lakukan dalam penelitian sejarah ini adalah Interpretasi. Interpretasi merupakan penafsiran terhadap fakta-fakta yang penulis dapatkan dari sumber-sumber yang telah melalui tahap kritik sumber agar relevan dengan kajian yang menjadi objek penelitian penulis. Dalam bukunya Abdurahman (2007, hlm. 73), menurut Kuntowijoyo, interpretasi sejarah dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode utama, yakni analisis (menguraikan) dan sintesis (menyatukan). Penulis menggunakan metode sintesis yang menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 170) menjelaskan bahwa dalam penafsiran sintesis tidak ada sebab tunggal dalam suatu peristiwa dalam sejarah. Perkembangan dan jalannya sejarah digerakan oleh beberapa faktor dan tenaga secara bersamaan dan menjadikan manusia sebagai pemeran utamanya. Penulis melakukan penafsiran sintesis karena sikap dan pandangan A.E Kawilarang banya dipengaruhi berbagai faktor, faktor tersebut muncul dari politik, ekonomi, dan latar belakang kehidupan A.E Kawilarang. selain itu penulis menggunakan metode penafsiran sintesis untuk meyatukan berbagai fakta yang telah diverifikasi untuk menyusun interpretasi yang kronologis dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam melakukan interpertasi, fakta-fakta harus disusun dan dihubungkan sehingga menjadi suatu kesatuan yang selaras. Dalam hal ini penulis menyatukan berbagai fakta mengenai latar belakang kehidupan A.E Kawilarang dengan kondisi politik dan ekonomi di Indonesia sehingga terbentuk suatu penjelasan yang menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan pandangan A.E Kawilarang terhadap Permesta yang dapat tersusun penjelasan mengenai sikap yang ditunjukan A.E Kawilarang terhadap Permesta.

Penulis melakukan penafsiran fakta-fakta yang telah penulis temukan, penulis menggunakan pemikiran deterministik. Romein dan Lucey (dalam Sjamsuddin, 2007, hlm. 163) Deterministik merupakan filsafat sejarah dimana deterministik menolak semua penyebab yang berdasarkan kebebasan manusia dalam menentukan dan mengambil keputusan sendiri dan menjadikan manusia semacam robot yang kekuatannya ditentukan oleh kekuatan yang berasal dari luar dirinya, dimana tenaga-tenaga yang berada

di luar diri manusia manusia berasal dari dunia fisik seperti faktor geografis, faktor etnologi, dan faktor dalam lingkungan budaya manusia seperti ekonomi dan sosial. Penulis menggunakan filsafat deterministik karena keputusan dan sikap dari A.E Kawilarang banyak dipengaruhi oleh keadaan politik dan latar belakang kehidupannya, seperti contoh rasa nasionalisme A.E Kawilarang baru muncul ketika A.E Kawilarang mengalami penyiksaan dan melihat penyiksaan terhadap masyarakat Indonesia oleh Jepang selain itu A.E Kawilarang sering mendengar dan mengikuti perkembangan keadaan dari Indonesia sehingga mulai muncul rasa nasionalisme untuk berjuang mengusir penjajahan. Begitu pula dengan keputusan yang diambil A.E Kawilarang untuk bergabung dengan Permesta tidak terlepas dari gejolak politik yang sedang terjadi di Indonesia pada masa demokrasi liberal.

#### **3.3.4. Historiografi**

Tahapan terakhir dari penelitian yang dilakukan penulis adalah tahap historiografi, dimana pada tahap historiografi ini penulis melakukan pemaparan dan laporan hasil penelitian dalam bentuk tertulis setelah melalui tahapan interpretasi fakta. Menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 156) dalam tahap ini seluruh daya pikiran dikerahkan, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, namun yang paling utama adalah penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analitis sehingga menghasilkan suatu sintesis dari seluruh penelitian dan penemuan dalam suatu penelitian utuh yang disebut dengan historiografi. Dalam historiografi ini penulis menjelaskan hal-hal yang didapat disertai dengan penafsiran-penafsirannya sehingga hasil dari berupa rekonstruksi dari peristiwa sejarah. Rekonstruksi sejarah tersebut penulis susun secara kronologis karena menurut Abdurahaman (2007, hlm. 77), hal yang membedakan penulisan sejarah dengan penulisan ilmiah bidang lainnya ialah pendekatan pada aspek kronologis. Selain itu juga penulis berupaya menyajikan rekonstruksi peristiwa sejarah agar mudah dipahami dan menarik, karena menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 156) hal yang menandai bahwa karya sejarah sering disebut sebagai gabungan antara seni dan ilmu.

Seorang sejarawan ketika memasuki tahapan historiografi ini harus berdasarkan pada kaidah-kaidah yang berlaku serta sesuai dengan pedoman karya ilmiah, agar syarat-syarat keilmuan dapat dipenuhi yang menjadikan karya tulis yang dikerjakan dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu dengan mengerahkan kemampuan menganalisis dan mengkritisi sumber yang didapatkan, kemudian penulis melakukan sintesis terhadap fakta-fakta sehingga menghasilkan suatu rekonstruksi sejarah. Penulis menyusun suatu laporan yang tersusun menjadi suatu kesatuan yang kronologis dalam bentuk penulisan skripsi yang berjudul “Sikap dan Pandangan Kolonel A.E Kawilarang Terhadap Perjuangan Semesta, 1952-1961”. Tahapan yang penulis lakukan dari mulai heuristik, kritik, dan penafsiran, dituangkan berdasarkan buku pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku dilingkungan pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) tahun 2015. Tujuan dari pelaporan hasil tertulis dari penelitian ini yaitu untuk memenuhi kebutuhan studi akademis tingkat sarjana pada Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI Bandung. Dalam penyusunan laporan penelitian ini, setiap bab memiliki fungsi dan kaitan dengan bab lainnya.

**BAB I Pendahuluan.** Dalam bab ini dijelaskan latar belakang dari permasalahan yang menjadi fokus kajian dari laporan. Pada bab ini berisi, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II Kajian Pustaka.** Bab ini berisi mengenai sumber-sumber yang menjadi rujukan penulis dalam melakukan penelitian. Bentuk dari sumber-sumber berupa buku maupun sumber lain berupa jurnal, skripsi, dan artikel. Sumber-sumber tersebut tentunya harus relevan dengan objek kajian yang penulis teliti.

**BAB III Metode Penelitian.** Pada bab ini peneliti memaparkan mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti dalam melakukan suatu penelitian sejarah. Dalam bab ini diuraikan mengenai metode yang lazim digunakan sejarawan. Langkah-langkah penelitian dimulai dengan persiapan penelitian yang penulis lakukan yang meliputi penentuan tema

dan membuat proposal hingga inti dari pelaksanaan penelitian sejarah yang meliputi, heuristik, kritik sumber, interpretasi dan juga historiografi. Dalam bab ini diuraikan secara rinci mengenai metode dan kegiatan yang dilakukan dalam melakukan penelitian sejarah.

BAB IV pembahasan. Bab empat ini merupakan inti dari sebuah pelaporan penelitian. Pada bab IV ini diuraikan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan seluruh hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Uraian tersebut berdasarkan pertanyaan penelitian pada bab pertama, dengan kata lain bab IV ini merupakan jawaban dari sebuah penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran. Pada bab V ini berisikan mengenai kesimpulan yang diambil penulis dari hasil penelitian. Kesimpulan yang dituangkan pada bab V ini berdasarkan seluruh tahapan yang dilalui penulis, selain dalam bab V ini, penulis memberikan saran terhadap penulis sendiri dan juga beberapa instansi dan pembaca